

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022

Yuliana Wulandari¹, Sri Wulan Yanuari,²

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI
email: yulianawulandari41@gmail.com

²Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI
email: sriwulanyanuari31@gamil.com

Received: 14 Oktober, 2022; Accepted: 3 November 2022; Published: 12 Desember, 2022

ABSTRAK

Siswa-siswi sekolah saat ini bisa dikatakan sebagai masyarakat modern yang kekinian yang up to date dan fashionable. saat ini membeli barang bukan sebagai pemenuhan kebutuhan namun sebagai untuk memenuhi keinginan, hal ini menyebabkan adanya gengsi social dikalangan remaja, Akibatnya perilaku konsumsi pada remaja tidak lagi pada skala prioritasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status social ekonomi orang tua dan gaya hidup siswa-siswi SMAN 1 Tulungagung terhadap perilaku konsumtif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket. Menggunakan uji instrument, uji prasyarat, uji hipotesis, Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi, diperoleh $t_{hitung} (3,560) > t_{tabel} (1,993)$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi. Karena nilai $t_{hitung} (3,350) > t_{tabel} (1,993)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. diperoleh hasil $F_{hitung} (16,146) > F_{tabel} (3,12)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. Jadi dapat dikatakan bahwa 31,3% Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup, sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci :Gaya Hidup; Perilaku Konsumtif; Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Abstract

Students today are, in a sense, modern, fashionable societies that are up to date and fashionable. Today's purchase is not for meeting needs but for

satisfying desires, it has led to social pride among youth, resulting in consumption behaviors in youth are no longer at the scale of their priorities, In this research the methods of data collection using an angket. Using the instrument test, prerequisite test, hypothetical test, data analysis techniques using a linear regression. The results of the study are the positive and significant social status of parents' students, acquired $t_{hitung} (3.560) > t_{table} (1.993)$ with a degree of significance $0.001 < 0.05$. Lifestyles have a positive and significant impact on student consumptive behavior. Under $t_{hitung} (3.350) > t_{table} (1.993)$ and Significance rate $0.001 < 0.05$. The social status of parents and life-style together have significant impact on consumptive behavior. $F_{hitung} (16.146) > f_{table} (3.12)$ and a significant rate of $0,000 < 0.05$, resulting in h_0 being rejected and h_a being accepted. This suggests that there are significant effects of the variables of the social status of parents and life-styles towards confocative behavior. So it can be said that 31.3% of consumer behavior is influenced by the social status of parents and lifestyle, while the rest is 68.7% influenced by other variables not studied in the study

Key Words: Lifestyle; Consumptive Behavior; Parents' Social and Economic Status.

PENDAHULUAN

Manusia untuk memenuhi kebutuhannya mereka melakukan kegiatan konsumsi, kegiatan konsumsi ialah kegiatan yang menggunakan suatu barang atau jasa dengan tujuan supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan konsumsi, di karenakan kebutuhan manusia tidak ada batasnya dan selalu berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhannya, sedangkan manusia selalu merasa tidak puas atau bahkan merasa kurang akan sesuatu hal. Dan apabila suatu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. (Dahlan, 2020). Akibatnya manusia cenderung melakukan kegiatan konsumsi tanpa batas atau secara terus menerus tanpa mementingkan kebutuhan mana yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Keinginan untuk mengkonsumsi atau memenuhi kebutuhannya secara berlebihan dinamakan dengan perilaku konsumtif. Menurut (E. D. Astuti, 2013) perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Menurut Kotler & Keller (2007) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: 1) Faktor Budaya, 2) Faktor Sosial, 3) Faktor Pribadi, 4) Faktor Psikologis.

Status sosial ekonomi pada sebuah keluarga menunjukkan kondisi seseorang yang ditinjau dari segi tingkat ekonomi yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Setiap individu pasti menginginkan kondisi status social yang baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang memiliki status social ekonomi yang rendah (Indrawati, 2015). Status social ekonomi juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi manusia. Status social ekonomi akan menentukan tingkatan pada lingkungan sekitar. Dimana adanya perbedaan aktivitas antara keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah dengan status social ekonomi yang tinggi (R. P. F. Astuti, 2016). Disemua kalangan remaja baik orang tuanya memiliki status social ekonomi tinggi maupun yang berstatus social ekonomi yang rendah menganggap suatu penampilan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam bersosialisasi atau dalam penerimaan social di lingkungan sekitar. Penampilan juga akan menambah suatu rasa percaya diri dan tidak terjadi hambatan dalam pergaulannya. Siswa-siswi dari kalangan social ekonomi yang tinggi biasanya mereka memperoleh uang saku yang lebih banyak daripada yang mereka butuhkan. Hal tersebut dapat menjadikan mereka memiliki daya beli yang tinggi sehingga menjadikan mereka melakukan suatu tindakan perilaku konsumtif (Faatihah, 2021).

Gaya hidup yaitu tentang keadaan ekonomi, lingkungan dan sosial yang mencerminkan keadaan pribadi dan pilihan konsumsi (Balía & Jones, 2004). Dilihat dari gaya hidup siswa-siswi yang selalu mengikuti trend yang ada banyak pula remaja yang mendesak orang tuanya untuk memenuhi segala kebutuhannya yang mengikuti gaya hidup dan perilaku konsumsi mereka (Hidayah, 2021). Dikarenakan siswa-siswi sekolah saat ini bisa dikatakan sebagai masyarakat modern atau kekinian yang up to date dan fashionable. Rasionalitas konsumsi dalam masyarakat telah berubah, saat ini siswa-siswi membeli barang bukan sebagai pemenuhan kebutuhan namun sebagai pemenuhan hasrat atau keinginan, hal ini dapat menyebabkan adanya gengsi social dikalangan remaja, seperti tempat nongkrong, fashion, gadget dan transportasi. Melihat perilaku konsumtif yang dilakukan siswa-

siswi tersebut, maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa status social ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung secara langsung maka peneliti memperoleh informasi bahwa siswa-siswi memiliki uang saku sekitar 10.000 – 20.000 per hari, mereka membelanjakan uang saku untuk menunjang gaya hidupnya seperti membeli aksesoris hp, kosmetik, skincare, pakaian, pergi nongkrong ke cafe atau tempat lainnya sehabis pulang sekolah dan barang-barang lainnya yang dapat menunjang penampilan mereka dan untuk mengikuti trend yang ada saat ini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status social ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022

METODE

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis deskriptif korelasi sebab-akibat. Menurut Sugiyono (2011). metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian data yang bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tulungagung Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 286 dari 8 kelas. waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pada bulan Juni 2022 selama 1 bulan. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut dapat menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% .

Rumus :
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel ditoleransi 10%.

Jadi
$$\begin{aligned} n &= \frac{286}{1+286(0,1)^2} \\ &= \frac{286}{3,86} \\ &= 74 \end{aligned}$$

Maka dapat diambil kesimpulan, sampel pada penelitian ini berjumlah 74 responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011) teknik *simple random sampling* adalah teknik sampling yang pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara tersebut dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemudian pemberian skor dan diuji menggunakan metode pengujian uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Selanjutnya analisis regresi linear berganda, uji hipotesis terdiri dari uji t uji f, koefisien determinasi. Peneliti menggunakan perangkat lunak (software) *statistical packagefor social sciences (SPSS) for windows version 21*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	74
	Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	7.73306750
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data mempunyai signifikansi sebesar 0,246. Jika menggunakan *kolmogrov-smirnov* data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2
Uji Linearitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3079.598	30	102.653	1.349	.181
		Linearity	1295.478	1	1295.478	17.029	.000
		Deviation from Linearity	1784.120	29	61.521	.809	.724
	Within Groups	3271.267	43	76.076			
	Total	6350.865	73				

Sumber : Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji linearitas diperoleh nilai sebesar $0,724 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat lolos linearitas.

Tabel 3
Uji Linearitas Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	3595.984	35	102.742	1.417	.147
		Linearity	1206.069	1	1206.069	16.636	.000
		Deviation from Linearity	2389.915	34	70.292	.970	.534

Within Groups	2754.881	38	72.497
Total	6350.865	73	

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.904	6.667		1.786	.078		
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.386	.108	.363	3.560	.001	.932	1.073
Gaya Hidup	.308	.092	.341	3.350	.001	.932	1.073

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji linearitas diperoleh nilai sebesar $0,534 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat lolos linearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Gaya Hidup (X2) $> 0,10$ yaitu 0,932 dan untuk nilai VIF kedua variabel independent < 10 yaitu sebesar 1,073. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.267	4.589		-.058	.954	
1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.112	.075	.182	1.503	.137	
Gaya Hidup	-.015	.063	-.028	-.231	.818	

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar $0,137 > 0,05$ dan nilai signifikansi Gaya Hidup sebesar $0,818 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.904	6.667		1.786	.078
1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.386	.108	.363	3.560	.001
Gaya Hidup	.308	.092	.341	3.350	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Uji Regresi

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.18 *coefficients*, diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ > $Y = 11.904 + 0.386 X_1 + 0.308 X_2$ dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. (a) adalah konstanta yang besarnya 11.904 menyatakan bahwa jika variabel independent (Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup) sebesar 0 (nol). Maka nilai variabel dependen (Perilaku Konsumtif) sebesar 11.904.
- b. (b₁) adalah koefisien regresi dari X₁ koefisien regresi 0,386 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₁ dengan asumsi variabel lain (X₂) konstan maka hal ini akan berpengaruh besarnya Y sebesar 0,386
- c. (b₂) adalah koefisien regresi dari X₂ koefisien regresi 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₂ dengan asumsi variabel lain (X₁) konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,308.

Tabel 7
Hasil Uji t secara parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.904	6.667		1.786	.078
1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.386	.108	.363	3.560	.001
Gaya Hidup	.308	.092	.341	3.350	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Uji Parsial

Dari hasil analisis data pada tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Karena nilai $t_{hitung} (3,560) > t_{tabel} (1,993)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi secara parsial.
- 2) Karena nilai $t_{hitung} (3,350) > t_{tabel} (1,993)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0^2 ditolak dan H_a^2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi secara parsial.

Tabel 8
Hasil Uji F secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1985.441	2	992.720	16.146	.000 ^b
1	Residual	4365.424	71	61.485		
	Total	6350.865	73			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber : Uji Simultan

Dari tabel 4.20 Anova^a diatas menunjukkan $F_{hitung} (16.146) > F_{tabel} (3,12)$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.293	7.841

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber : Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa R sebesar 0,559. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah R square sebesar 0,313 atau 31,3%. Jadi dapat dikatakan bahwa 31,3% Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup. Sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi kontribusi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 31,3%

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat diperoleh data bahwa status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Hasil dari observasi dan wawancara dilapangan siswa-siswi berperilaku konsumtif, mereka senang atau suka mengikuti trend yang ada dari model pakaian sampai gaya hidupnya. Pada siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung diperoleh data sebesar 31,3% perilaku konsumtif mereka

dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *SPSS 21 for windows*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh $t_{hitung} (3,560) > t_{tabel} (1,993)$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif
2. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. Karena nilai $t_{hitung} (3,350) > t_{tabel} (1,993)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.
3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda Perilaku Konsumtif $(Y) = 11.904 + 0.386X1 + 0.308X2$ yang berarti koefisien regresi dari X1 koefisien regresi 0,386, koefisien regresi dari X2 koefisien regresi 0,308 Maka nilai variabel Y sebesar 11.904. diperoleh hasil $F_{hitung} (16,146) > F_{tabel} (3,12)$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif. Jadi dapat dikatakan bahwa 31,3% Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup. sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (18th ed.). PT Rineka Cipta.
- Astuti, E. D. (2013). *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda*. 1(2), 79–83.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/36/36>
- Balia, S., & Jones, A. M. (2004). *Mortality , Lifestyle and Socio-Economic Status*.
- Dahlan, N. (2020). *Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya dan Lifestyle Terhadap Berperilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar*. 2507(February), 1–9.
- Faatihah, A. A. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation* , 1(2), 111–128. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia>
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 51–57.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran* (B. Sarwiji (ed.); 12th ed.). Pt. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (13th ed.). Alfabeta.